

---

## Analisis Tindak Tutur pada Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye serta Hubungannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Risma Renita Anjani<sup>1</sup>(✉), Masnuatul Hawa<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[Rismarenita291285@gmail.com](mailto:Rismarenita291285@gmail.com)

**Abstrak-** Tindak tutur merupakan suatu pengujaran kalimat yang di sampaikan oleh penutur untuk menyatakan suatu maksud agar diketahui oleh mitra tutur atau pendengar. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), Ilokusi komisif dan perlokusi yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, (2) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungannya tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), Ilokusi komisif dan perlokusi yang terdapat pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara fokus penelitian ini yaitu pada tindak tutur lokusi (*deklaratif*), Ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada dialog novel. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh seratus dua puluh dua (124) data keseluruhan dari tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*) ditemukan sebanyak lima puluh (50) data, diantaranya sebuah pernyataan yang diungkapkan tokoh dalam dialog novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, tindak tutur ilokusi komisif ditemukan sebanyak dua (2) data, sedangkan tindak tutur perlokusi terdapat tujuh puluh dua (72) data yang terdiri dari tindak tutur verbal sebanyak dua puluh satu (21) data, tindak tutur perlokusi non verbal sebanyak empat puluh (40) data, dan tindak tutur perlokusi verbal non verbal sebanyak sebelas (11) data.

**Kata kunci-** Analisis Tindak Tutur, Novel *Selamat Tinggal*, Hubungan Pembelajaran.

**Abstract-** A speech act is an utterance of a sentence conveyed by a speaker to express an intention to be known by the speech partner or listener. The purposes of this study are (1) to describe and explain the locutionary speech acts (declarative), commissive illocutionary and perlocutionary speech acts contained in *GoodBye Novel* by Tere Liye's, (2) to describe and explain the relationship between statement locutionary speech acts (declarative), Commissive illocutionary and perlocutionary illocutions found in *GoodBye Novel* by Tere Liye's in learning Indonesian in high school. This research approach is a qualitative descriptive approach. Meanwhile, the focus of this research is on locutionary (declarative) speech acts, commissive illocutions and perlocutionary speech acts in novel dialogues. The results of this study were obtained one hundred and twenty-two (124) overall data from locutionary speech acts (declarative), commissive illocutionary speech acts and perlocutionary speech acts. There are fifty (50) data locutionary speech acts, including a statement expressed by characters in the dialogue of Tere Liye's novel *Selamat*

Stay, commissive illocutionary speech acts found two (2) data, while perlocutionary speech acts there are seventy two (72) data consisting of twenty-one (21) data of verbal speech acts, forty (40) data of non-verbal perlocutionary speech acts, and eleven (11) data of non-verbal perlocutionary speech acts.

**Keywords-** Speech Acts Analysis, *Goodbye Novel*, Learning Relationship.

## Pendahuluan

Tindak tutur yang muncul ketika berkomunikasi memiliki arah atau tujuan yaitu maksud dari penuturnya, sehingga tindak tutur harus disesuaikan dengan konteks situasi tuturan. Mengenai konteks situasi, Nababan (1993) berpendapat bahwa konteks situasi adalah siapa berbicara dengan siapa, apa yang dibicarakan (topik), dalam situasi yang bagaimana, dengan tujuan apa, dan dengan jalur apa (lisan, tulisan, telepon, dan sebagainya), serta ragam bahasa yang mana yang digunakan. Komunikasi tidak langsung dapat ditemukan dalam kegiatan komunikasi melalui media, contohnya seperti melalui handphone, surat, koran, radio serta televisi. Sedangkan untuk komunikasi secara langsung contohnya seperti berpidato, ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya (Setyabudi dkk, 2014:1).

Tindak tutur yang terdapat ketika berkomunikasi baik lisan atau tertulis dapat dimaknai secara tepat arah tujuannya apabila faktor nonlinguistiknya diketahui terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena terkadang apa yang didengar oleh mitra tutur tidak dapat ditanggapi secara otomatis, bahkan terkadang juga tidak dapat dipahami. Hal yang demikian itu bisa juga karena kata, frasa, serta kalimat yang digunakan oleh penutur atau pembicara terdengar asing bagi mitra tuturnya. Selain itu komunikasi menjadi terhambat juga karena topik pembicaraannya tidak diketahui. Pada kesimpulannya, mempelajari kajian bahasa dalam konteks sangat penting dalam berkomunikasi agar dapat mengartikan maksud pembicara atau penutur secara tepat. Tindakan yang ditampilkan melalui tuturan dalam tindak tutur, dan perilaku yang kita lihat serta rasakan, hal itu membuat keberadaan seseorang dapat kita ketahui dari penggunaan bahasa, isyarat, gerak-gerik, serta mimik wajah yang mengisyaratkan makna tersendiri.

Leech dan Short (dalam Nurgiyantoro, 1995:314) menyatakan bahwa untuk memahami sebuah percakapan yang memiliki konteks tertentu, kita tidak hanya mengandalkan pengetahuan leksikal dan sintaksis saja, melainkan harus pula disertai dengan interpretasi pragmatik. Dari beberapa interaksi percakapan orang yang ditokohkan beserta karakter penokohan dalam novel, bisa kita manfaatkan sebagai bahan untuk mempelajari pragmatik dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak didik di sekolah.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati, pendapat dari

Muhadjir (2000:44). Data penelitian merupakan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan tindak tutur yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu tindak tutur dalam percakapan tokoh pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Untuk memperoleh data yang akurat maka dibutuhkan teknik yang tepat. Sehingga penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Penggunaan teknik kepustakaan digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai pengumpulan data, membaca sumber data, mencatat data serta mengolah data sebagai bahan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu metode padan sebagai cara untuk menafsirkan data. Sebagaimana pendapat Sudaryanto (1993:13) bahwa metode padan adalah metode analisis bahasa yang metode penentunya di luar struktur bahasa yang diteliti. Dari pendapat tersebut, untuk memperoleh deskripsi mengenai tindak tutur yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan pragmatis. Dalam menganalisis data, penulis penelitian ini menggunakan bekal pengetahuan tentang tindak tutur yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan hanya pada tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam beberapa percakapan tokoh pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah keseluruhan data adalah seratus dua puluh empat (124) data, diantaranya lima puluh (50) data lokusi pernyataan (*deklaratif*) yang diucapkan oleh tokoh utama dan tokoh tambahan, Dua(2) ilokusi komisif, dua puluh satu (21) data perlokusi verbal, empat puluh (40) data perlokusi non verbal, serta sebelas (11) data perlokusi verbal nonverbal. Berikut ini beberapa kutipan serta pembahasan yang telah diteliti pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Data (1)

Konteks : Ketika Sintong menjaga toko buku Berkah milik Pakliknya itu, datang seorang mahasiswi yang Sintong ketahui mahasiswi Fakultas Ekonomi pada sebuah kampus. Mahasiswi itu namanya Jess. Dia menanyakan kepada Sintong tentang buku yang berjudul *Jejak Langkah* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer. Sintong yang kebetulan seorang penulis, mengetahui buku yang dimaksud oleh Jess.

Tuturan : Jess: "Abang sudah baca?"

Sintong: "Baca, Aduh, saya sudah baca semua buku Pram, hafal isi bukunya."

Jess: "Oh ya?"

Sintong: "*Pram itu penulis legendaris*". Buku-bukunya harus dibaca mahasiswa. Dia pantas mendapat penghargaan tinggi." (1:3)

Penuturnya adalah Sintong sedangkan mitra tuturnya adalah Jess. Sintong memberitahukan tentang Pramoedya si penulis buku itu kepada Jess. Hal ini merupakan sebuah tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*).

Data (2)

Konteks : Ketika Sintong pertama kali datang ke toko buku Berkah, dia tidak tahu mengenai buku yang dijual di toko tersebut, sehingga Paklik Sintong terpaksa menjelaskan perihal apa yang dijual ditoko tersebut kepada Sintong.

Tuturan: Paklik : "Maksud Paklik, kamu tidak memperhatikan dengan seksama buku-buku ini?"

Sintong : "Saya memperhatikannya, Paklik."

Paklik : "Ini buku bajakan. Semua bajakan. Oleh sebab itu, biasanya ada petugas berseragam yang datang minta jatah. Upeti. Kadang permintaan mereka normal, lancar, kadang mereka bertingkah. Nanti Slamet yang akan menjelaskan." (1:5)

Penuturnya adalah Pak Maman Palik Sintong sedangkan mitra tuturnya adalah Sintong. Pak Maman atau Paklik Sintong memberitahu Sintong bahwa buku yang dijual adalah buku bajakan. Oleh sebab itu, setiap bulan akan ada petugas yang meminta jatah upeti di toko itu. Tuturan tersebut merupakan lokusi pernyataan (*deklaratif*).

Data (3)

Konteks : Saat Sintong dan pak dekan sedang berbicara mengenai skripsinya di ruangan dekan.

Tuturan : Pak Dekan : "Kamu mau menulis skripsi tentang buku itu ?"

Sintong : "iya pak. Potongan yang hilang dalam sejarah literasi nasional. Seorang penulis besar yang hilang misterius. Sebutkan nama-nama penulis top tahun 1940-an, 1950-an hingga sekarang, 1980-an, 2000-an, tidak ada penulis yang bisa menandingi bakatnya."

Pak Dekan : "Tapi jika itu selesai, sintong. Jika tidak ?"

Sintong : "Saya berjanji, pak. Saya akan menyelesaikannya. Beri saya perpanjangan masa studi enam bulan lagi." (2:1)

Tuturan sintong yang sedang menawar supaya diperpanjang masa studinya pada data tiga (3) termasuk tindak tutur ilokusi komisif, karena penutur berjanji kepada mitra tutur. Sebuah ujaran yang diucapkan oleh penutur yaitu "Saya berjanji" termasuk dalam ilokusi komisif.

Data (4)

Konteks : Saat berada di toko Sintong melihat Slamet yang sedang membua kotak plastik kecil.

Tuturan : Sintong : "Bawa apa, mas ?"

Slamet : "Ibu titip ini buat, Mas. Gudeg buatan ibu. Beliau bilang nak Sintong telah bekerja keras beberapa hari ini, jadi dibuatkan masakan spesial."

Slamet : "Mas Sintong mau makan sekarang ?" (2:2)

Tuturan Slamet yang sedang menawarkan makan kepada Sintong pada data empat (4) termasuk tindak tutur ilokusi komisif, karena penutur telah melakukan tuturan yang bersifat menawarkan yaitu " Mas Sintong mau makan sekarang ?".

Data (5)

Konteks :Sintong sedang melangkah melewati gang kecil untuk pergi ke kampus. Dalam perjalanan ke kampus angan-angannya teringat oleh buku bajakan yang amat dia benci. Sintong menganggap sensitifnya itu timbul lagi karena bertemu dengan Jess. Sintong senyum-senyum, terbayang ekspresi wajah Jess.

Sehingga Sintong tidak begitu memperhatikan jalan yang dia lewati dan akhirnya menabrak orang.

Tuturan : Mahasiswa : "Aduh, kalau jalan lihat-lihat dong!" Sintong menabrak salah satu mahasiswa yang pulang.

Sintong : "*Maaf, tidak sengaja.*" (3:3)

Tuturan pada data lima (5) termasuk tindak tutur perlokusi, karena perkataan penutur mempengaruhi suasana hati mitra tuturnya. Penutur secara langsung menyatakan kekesalannya, sehingga mitra tutur menanggapi dengan meminta maaf (verbal) karena merasa bersalah.

Data (6)

Konteks : Seperti hari-hari biasanya, Sintong pagi-pagi membuka toko buku milik Pakliknya. Ketika membuka pintu toko, Sintong kaget ternyata Jess sudah berdiri dibelakang Sintong membawa kertas berisi tulisan Jess yang hendak Jess dikoreksikan kepada Sintong.

Tuturan : Jess : "Eh, bacanya nanti-nanti saja. Jangan sekarang." Jess mencegah.

Sintong : "Ini menarik lho, Jess. Judulnya bagus. *Lead*, atau kalimat pembukamu, juga kuat."

Jess : "Jangan sekarang, Bang Sintong. *Aduh, aku jadi malu.* Bacanya kalau aku sudah pergi." Gadis itu tersipu. (3:4)

Tuturan pada data enam (6) termasuk tindak tutur perlokusi karena perkataan disertai tindakan penutur mempengaruhi suasana hati mitra tutur. Mitra tutur secara langsung menanggapi tuturan penutur dengan mengungkapkan perasaan malunya dengan mengatakan "aduh, aku jadi malu" (verbal).

Data (7)

Konteks : Sore itu Sintong diundang oleh redaksi GM untuk mengisi materi pelatihan menulis mahasiswa. Pada acara tersebut juga hadir beberapa alumni GM yang seangkatan dengan Sintong. Sintong menyapa dan disapa. Sintong bertemu dengan Andi, teman seangkatannya.

Tuturan : Andi : "Hei, Sintong, kangen gue sama elo." Alumni itu menepuk-nepuk bahu Sintong. Namanya Andi. Teman satu angkatan waktu diterima di GM.

Sintong : "Kerja dimana sekarang?"

Andi : "Bank"

Sintong : "Nggak nyambung," Sintong *tertawa* pelan. "Anak teknik masuk bank. Mau ngapain elo di sana?" Andi hanya *tertawa*. (4:10)

Tuturan pada data tujuh (7) termasuk tindak tutur perlokusi, karena ucapan penutur membuat suasana hati mitra tuturnya berubah. Penutur mengatakan sesuatu hal yang menimbulkan mitra tutur tertawa (nonverbal).

Data (8)

Konteks : "Sintong bertemu dengan Jess dan Bunga di kantin Fakultas Sastra. Mereka membicarakan tentang buku Pramodya. Jess teringat ucapan Sintong bahwa Sintong sudah membaca semua buku Pram. Sintong kali ini memberitahukan bahwa dia juga pernah menulis tentang Pram dikoran nasional. Tetapi Bunga tidak percaya akan hal itu.

Tuturan : Bunga : "Kamu bisa saja mengaku-ngaku Sintong Tinggal"

Sintong : "*Kesal* melihat wajah Bunga, Sintong mengeluarkan KTP dari dompet, menunjukkannya." (4:7)

Kalimat tuturan pada data delapan (8) termasuk tindak tutur perlokusi, karena secara tidak langsung perkataan penutur mempengaruhi suasana hati mitra tutur. Penutur mengatakan ketidak percayaannya kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur merasa kesal kemudian menanggapi tuturan tersebut dengan melakukan tindakan mengambil KTP dan menunjukkannya (nonverbal).

Data (9)

Konteks : Sintong sedang sibuk melakukan tawar-menawar dengan seorang pembeli. Tiba-tiba datang seorang gadis berambut panjang. Ternyata gadis tersebut juga hendak membeli buku. Gadis itu bernama Jess.

Tuturan : Jess : "Ada novel Pram, Bang?" Gadis berambut panjang bertanya sambil tersenyum ramah.

Sintong : "Judul yang mana, Jess?"

Jess : "Jejak Langkah"

Sintong : "Oh yang itu. Tentu saja ada. *Tunggu sebentar ya.*" (5:2)

Kalimat pada tuturan data semilan (9) termasuk tindak tutur perlokusi karena penutur mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu tindakan, yaitu mencari buku yang dicari oleh penutur. Berdasarkan tuturan penutur, mitra tutur menanggapi tuturan dengan ucapan "tunggu sebentar ya" (verbal) dan tindakan (nonverbal) mencari buku yang dimaksud.

Data (10)

Konteks : Ketika Sintong sedang menjaga toko buku Berkah milik Pakliknya itu, datang seorang mahasiswa yang hendak membeli buku.

Tuturan : Mahasiswa : "Lima ribunya hitung-hitung buat ongkos angkot, Bang. Kalau tujuh puluh lima ribu, nanti saya terpaksa jalan kaki pulang ke rumah."

Sintong : "*Baiklah.*" Sintong akhirnya *mengangguk*. Mengalah. (5:1)

Tuturan seorang mahasiswa yang sedang membeli buku pada data sepuluh (10) termasuk tindak tutur perlokusi, karena penutur berusaha mempengaruhi mitra tutur agar berkeputusan menyetujui penawaran yang tuturkan oleh penutur. Mitra tutur terpengaruh atas tuturan penutur dan menanggapi dengan berkata "baiklah" (verbal) disertai mengangguk (nonverbal).

Hubungan dari penelitian ini yang mengkaji tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur perlokusi pada suatu karya sastra novel, memungkinkan guru bisa meningkatkan minat membaca peserta didik pada karya sastra berupa novel yang merupakan kesesuaian dengan program kurikulum 2013 yang berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa kompetensi pengetahuan dasar kelas X dengan indikator kompetensi pengetahuan dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Sehingga kajian pragmatik tindak tutur menimbulkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menemukan maksud penutur berdasarkan ucapan atau lisan maupun tindakan.

## Simpulan

Tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*) yang diperoleh dari percakapan tokoh pada novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* sebanyak lima puluh (50) data. Data tindak tutur ilokusi komisif yang diperoleh dari percakapan novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* sebanyak dua (2) data. Sedangkan tindak tutur perlokusi yang diperoleh dari percakapan tokoh pada novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* sebanyak tujuh puluh dua (72) data yang terdiri dari tindak tutur verbal sebanyak dua puluh satu (21) data, tindak tutur perlokusi nonverbal sebanyak empat puluh (40) data, dan tindak tutur verbal nonverbal sebanyak sebelas (11) data.

Hubungan tindak tutur lokusi dan perlokusi novel *Selamat Tinggal karya Tere Liye* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, memungkinkan guru dapat meningkatkan minat membaca peserta didik pada karya sastra berupa novel yang merupakan kesesuaian dengan program kurikulum 2013 yang berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa kompetensi pengetahuan dasar kelas X dengan indikator kompetensi pengetahuan dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel. sehingga kajian pragmatik tindak tutur menimbulkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menemukan maksud penutur berdasarkan ucapan maupun tindakan. karena tindak tutur yang juga bisa dikatakan tingkah laku melalui ucapan atau lisan, juga merupakan tingkah laku dalam interaksi sosial. Dengan mengetahui maksud dari penutur melalui lisan yang diucapkan, hal itu menjadi faktor penunjang dalam menerapkan kesantunan berbahasa, menjaga hubungan moral dalam pergaulan, dan adab dalam berkomunikasi. Selain itu, pada lingkungan pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas, tindak tutur dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap maksud dan makna dari apa yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Penerapan tindak tutur yang dijadikan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas juga membawa pengaruh bagi peserta didik dalam percakapannya di sekolah maupun di lingkungan sosial, baik yang sifatnya formal maupun informal.

## Daftar Referensi

Muhadjir, Noeng. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Yogyakarta: Rake Sarasin

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Sosiolinguistik*. Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Singapore: Langman Singapore Publishers Pte Ltd. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik (Penerjemah M.D.D. Oka).

<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/37705/24844>

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press